



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



ANALISIS CAMEL DALAM MENILAI KINERJA PT. BANK MANDIRI TBK

Dimita H.P. Purba

Email : dimitahppurba@gmail.com

Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Jalan Hang Tuah No. 8, Medan 20152

Info Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel: Diterima Agustus 2017 Disetujui Oktober 2017 Dipublikasikan Desember 2017	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja pada PT. Bank Mandiri berdasarkan pada rasio CAMEL. Penilaian dalam analisa ratio keuangan CAMEL tersebut meliputi beberapa Aspek yaitu: <i>Aspek Capital (permodalan)</i> , <i>Aspek Asset (kualitas Aktiva produktif)</i> , <i>Aspek Manajemen</i> , <i>Aspek Earning (Rentabilitas)</i> , <i>Aspek Liquidity (Likuiditas)</i> . Populasi penelitian ini adalah seluruh PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 - 2013. Data yang dikumpulkan melalui tinjauan pustaka dan dari pusat data BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah kinerja keuangan perbankan dan analisis rasio CAMEL. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk Hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir tahun berada pada predikat cukup sehat. Dengan demikian hipotesis diterima.

PENDAHULUAN

Mengingat peran perbankan sebagai penggerak perekonomian yang membuat dampak yang diakibatkan oleh ambruknya sistem perbankan nasional dan telah merusak sendi-sendi perekonomian nasional. Dalam hal ini pemerintah telah berusaha melakukan penyehatan lembaga perbankan sebagai akibat krisis melalui program peminjaman, rekapitalisasi maupun destrukuturisasi kredit. Sementara itu yang paling penting adalah program pemantapan ketahanan sistem perbankan sebagai antisipasi untuk menghadapi kemungkinan terulangnya krisis perbankan di masa depan. Dalam upaya

untuk membangun dan menembangkan bank yang kuat dengan memperhatikan peran Bank Indonesia dalam melakukan fungsi pengawasan dengan melakukan penilaian terhadap kinerja, baik yang bersifat keuangan maupun aspek manajemen.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikansi atau berarti. (Harahap, 2006:297). Dengan demikian rasio keuangan dapat dikatakan untuk memenuhi kewajiban hutang serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan

dengan tujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Maka dengan menggunakan analisis rasio dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas keseluruhan investasi yang digunakan untuk mengetahui, memahami, mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio keuangan *CAMEL* menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dengan analisis rasio dapat di peroleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu Bank, Penilaian dalam analisa ratio keuangan *CAMEL* tersebut meliputi beberapa Aspek yaitu : *Aspek Capital (permodalan)*, Untuk memastikan kecukupan modal atau cadangan guna mengantisipasi resiko yang mungkin timbul, *Aspek Asset (kualitas Aktiva produktif)*, Untuk memastikan kualitas *asset* yang di miliki Bank dan nilai *real* dari *asset* tersebut, *Aspek Manajemen*, Untuk memastikan kualitas penerapan manajemen Bank terutama manajemen *resiko*, *Aspek Earning (Rentabilitas)*, Untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan Bank, *Aspek Liquidity (Likuiditas)*, Digunakan untuk memastikan dilaksanakannya manajemen *asset* dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan *likuiditas* yang cukup untuk mengurangi *resiko* tingkat bunga.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat

menentukan predikat kesehatan suatu bank

Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penulis hanya membatasi ruang lingkup penelitian dengan rasio CAMEL yaitu: Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity pada Bank Mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih.

Suatu laporan keuangan yang menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan operasi sepanjang waktu disebut *income statement* (laporan laba rugi). Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada titik waktu tertentu disebut *balance sheet* (neraca).

Susanto (2005 : 3) mengemukakan bahwa : "Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana."

Kasmir (2008 : 7) berpendapat bahwa: "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Kinerja Keuangan

Zarkasyi (2008 : 48) bahwa : "Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada

standar yang ditetapkan.”

Gitosudarmo dan Basri (2002 : 275) berpendapat bahwa : ”Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca.”

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Mulyono (2004 : 86) berpendapat bahwa tehnik-tehnik perhitungan yang digunakan dalam analisis laporan bank, dengan maksud untuk mengetahui hubungan timbal balik yang ada antara bank *assets*, bank *liabilities* dan bank *capital* yang selanjutnya untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dari suatu bank

Ruang Lingkup CAMEL

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, menurut Riyadi (2006 : 150) yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

- Faktor Permodalan (*Capital*)
- Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)
- Faktor Manajemen (*Management*)
- Faktor Rentabilitas (*Earning*)
- Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

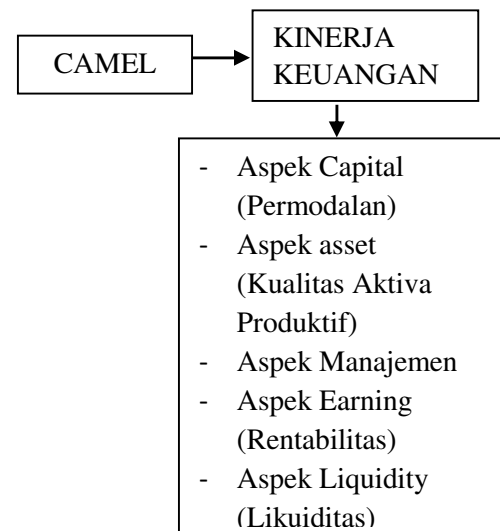
Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut surat edaran direksi Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 tanggal

25 Oktober 2011 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan bank dalam hal ini adalah faktor permodalan, aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas dan faktor sensitivitas. Kelima faktor ini dikenal dengan istilah CAMEL.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengambil penelitian Mengenai Analisis CAMEL dalam Menilai Kinerja Keuangan di PT Bank Mandiri.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

Faktor Permodalan

Tabel 1. Rasio Modal

TAHUN	Bank Mandiri		Nilai Maks
	Rasio CAR	Rasio nilai kredit	
2011	3,942	49,421	100
2012	4,540	55,401	100
2013	5,236	62,364	100

Sumber: data diolah penulis dari laporan keuangan Bank Mandiri

Berdasarkan tabel 1 yakni rasio CAR dan nilai kredit, yang menunjukkan bahwa Bank Mandiri dalam tahun 2011 sebesar 49,421, dan tahun 2012 sebesar 55,401 dan ditahun 2013 sebesar 62,364 mengalami kenaikan, sehingga nilai kredit dari tabel tersebut dapat dilihat mengalami kenaikan, sedangkan menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun ditentukan sebesar 100.

Faktor Kualitas Aktiva

Tabel 2

Rasio Kualitas Aktiva

TAHUN	BANK MANDIRI	
	KAP	NILAI KREDIT KAP
2011	9,52	40,87
2012	9,07	43,84
2013	9,23	42,79

Sumber: data diolah penulis dari Bank Mandiri

Berdasarkan tabel 2 yakni hasil penilaian nilai kredit menunjukkan bahwa Bank Mandiri ditahun 2012 nilai kredit sebesar 43,84 mengalami kenaikan nilai kredit, sementara ditahun 2013 nilai kredit Bank Mandiri sebesar 42,79 mengalami penurunan nilai kredit, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan rasio KAP untuk setiap tahun.

Faktor Manajemen

Berdasarkan tabel 3. yakni hasil perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa pada Bank Mandiri NPM tahun 2012 sebesar 82,834 mengalami peningkatan karena adanya kenaikan laba operasional. Menurut Rumhy (2011) bahwa dalam menentukan nilai CAMEL maka terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM. Dimana nilai kredit bila telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin dengan pertumbuhan rasio

ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

Tabel 3.

Rasio Kredit Faktor Manajemen

TAHUN	BANK MANDIRI	
	RASIO NPM	NILAI KREDIT NK = NPM
2011	76,332	76,332
2012	82,834	82,834
2013	76,411	76,411

Sumber: data diolah penulis dari laporan keuangan Bank Mandiri

Faktor Rentabilitas

Tabel 4.

Rasio Kredit Faktor Rentabilitas

THN	BANK MANDIRI			
	ROA		BOPO	
	NK ROA	NILAI MAX	NK BOPO	NILAI MAX
2011	199,4	100	2818,9	100
2012	215,0	100	2353,2	100
2013	218,8	100	2314,6	100

Sumber: data diolah penulis dari laporan keuangan Bank Mandiri

Faktor Likuiditas

Tabel 5.

Rasio Kredit Faktor Likuiditas

TAHUN	BANK MANDIRI	
	NK LDR	NILAI MAX
2011	225,20	100
2012	199,77	100
2013	126,54	100

Sumber: data diolah penulis dari laporan keuangan Bank Mandiri

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus CAMEL. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai apakah kinerja keuangan Bank Mandiri dapat dikategorikan sehat.

Menurut ketentuan Bank Indonesia,

bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6.
Tingkat Kesehatan Bank Menurut Camel

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup sehat
51% - < 66%	Kurang sehat
0% - < 51%	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 7.
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan

TAHUN	BANK MANDIRI	
	NILAI CAMEL	TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
2011	74,25	CUKUP SEHAT
2012	76,88	CUKUP SEHAT
2013	77,18	CUKUP SEHAT

Sumber: data diolah penulis dari laporan keuangan Bank Mandiri

Tabel tersebut di atas nampak bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir (tahun 2011 sampai dengan tahun 2013) pada PT. Bank Mandiri untuk 3 tahun terakhir (tahun 2011 sampai dengan tahun 2013) untuk CAR untuk tiga tahun tahun 2011 sebesar 25,00, tahun 2012 sebesar 25,00, dan tahun 2013 sebesar 25,00, sementara Kualitas aktiva tahun 2011 sebesar 12,26, tahun 2012 sebesar 13,15, serta tahun 2013 sebesar 12,83. Produktif manajemen tahun 2011 sebesar 16,99, tahun 2012 sebesar 18,72 serta tahun 2013 sebesar 19,34. Rentabilitas tahun 2011 sampai tahun 2013 sebesar (ROA dan BOPO sebesar 5). Likuiditas untuk tahun 2011 sampai dengan 2013 adalah 10 sehingga bisa disimpulkan bahwa

Bank Mandiri berada pada predikat cukup sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. CAR bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan 3.942 pada tahun 2011, dan 4.540 pada tahun 2012, dan 5.236 pada tahun 2013 (Tabel 4.1), yang disebabkan karena adanya peningkatan yang signifikan atas aktiva tertimbang sementara modal sendiri signifikan. Untuk nilai KAP PT Bank Mandiri tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 9.07 (Tabel 4.4), sementara tahun 2013 mengalami kenaikan nilai kredit sebesar 9.23 (Tabel 4.4), hal ini disebabkan karena adanya kenaikan rasio KAP untuk setiap tahun.
2. NPM PT Bank Mandiri NPM tahun 2011 dan 2012 NPM meningkat karena adanya kenaikan laba operasional, tetapi NPM pada bank Mandiri tahun 2012 dan 2013 NPM menurut karena kenaikan laba bersih.
3. Hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 pada PT. Bank Mandiri untuk 3 tahun terakhir tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 berada pada predikat cukup sehat.

Saran

Kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebaiknya lebih meningkatkan kualitas aktiva produktif yang dihasilkan agar rasio yang diperoleh tidak terlalu tinggi. Karena semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula potensi untuk tidak memberikan penghasilan. Dari segi manajemen sebaiknya Bank Mandiri lebih meningkatkan NPM karena, semakin besar rasio ini menunjukkan

bahwa kemampuan manajemen dalam memperoleh laba semakin meningkat. Dari segi rentabilitasnya Bank Mandiri harus bisa menurunkan rasio BOPO agar jangan terlalu tinggi, karena semakin besar rasio BOPO maka akan semakin besar pula biaya operasional yang dikeluarkan bank. Untuk menghemat biaya, mungkin kantor-kantor cabang yang letaknya berjauhan, sebaiknya didekatkan agar biaya operasional yang dikeluarkan tidak terlalu banyak. Pada segi Likuiditasnya sebaiknya PT. Mandiri harus lebih memperhatikan aspek Likuiditasnya. Hal ini dapat dilihat pada rasio LDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman 2008, Manajemen Perbankan, cetakan ketiga, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri 2002 Manajemen Keuangan, edisi keempat, cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Harahap, Syafri Sofyan, 2007, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Loen, Boy dan Sonny Ericson, 2008, Manajemen aktiva Passiva – Bank – Devisa, Penerbit : Grasido, Jakarta.
- Muljono, Teguh Pudjo, 2004, Analisa Laporan Keuangan Perbankan, edisi revisi, cetakan ketujuh, Penerbit : Djambatan, Jakarta
- Rax, Raflus, 1996, *Banking Strategi : Asset, Liability Management*, Penerbit: ALCO, edisi pertama, Jakarta.
- Riyadi, Slamet, 2006, *Banking Assets and Liability Management*, edisi ketiga, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Susanto, Bambang, 2005, Manajemen Akuntansi, cetakan pertama, Penerbit : Sansu Moto, Jakarta
- Suyatno, Thomas, 2007, Kelembagaan Perbankan, edisi ketiga, cetakan kesebelas, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- S.P. Hasibuan, Malayu, 2008, Dasar-dasar Perbankan, cetakan pertama, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Zarkasyi, Moh, Wahyudin, 2008, *Good Corporate Governance*, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, cetakan kesatu, Penerbit : Alfabeta, Bandung
<http://www.go.id>, Arsitektur Perbankan Indonesia, diakses tanggal 20 September 2008.
- Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.